



INDEKS

Inovasi Dinamika Ekonomi dan Bisnis

CV. Merak Khatulistiwa

Volume 3 Nomor 1, Agustus 2026

<https://ejournal.merakkhatulistiwa.com/index.php/indeks>

DAMPAK MASUKNYA PAKAIAN BEKAS IMPOR TERHADAP INDUSTRI TEKSTIL DAN PERILAKU KONSUMEN DI INDONESIA

Jordan Junior¹, Muhammad Ariq Faza², Wilkson³, Sheila Tovasia⁴, Fidelis Tristi Anggraini⁵

¹ Universitas Persada Bunda Indonesia

² Universitas Persada Bunda Indonesia

³ Universitas Persada Bunda Indonesia

⁴ Universitas Persada Bunda Indonesia

⁵ Universitas Persada Bunda Indonesia

*Correspondence Email: jordanjun000@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes the impact of imported second-hand clothing on the local textile industry and consumer behavior in Indonesia. The research applies a descriptive qualitative approach using literature review from several scientific journals. The findings show that imported used clothing attracts consumers due to its low price, product uniqueness, and ease of access through digital platforms. This trend significantly reduces demand for locally produced textile products and affects the revenue of domestic industries. In addition, consumer behavior has shifted toward more economical and value-oriented purchasing decisions. The study also reveals that local textile industries face strong competition and must adapt through innovation, quality improvement, and digital transformation. The research concludes that the influx of imported second-hand clothing creates structural challenges for the local industry while simultaneously shaping new consumption patterns in society..

Keywords: Imported second-hand clothing, textile industry, consumer behavior, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis dampak masuknya pakaian bekas impor terhadap industri tekstil lokal dan perilaku konsumen di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur dari berbagai jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pakaian bekas impor menarik konsumen karena harga murah, keunikan produk, dan kemudahan akses melalui platform digital. Tren ini menyebabkan penurunan permintaan terhadap produk tekstil lokal dan memengaruhi pendapatan pelaku industri. Selain itu, perilaku konsumen mengalami pergeseran ke arah keputusan pembelian yang lebih ekonomis dan berorientasi nilai. Industri tekstil menghadapi tekanan persaingan yang kuat sehingga membutuhkan strategi adaptasi melalui inovasi, peningkatan kualitas, dan pemanfaatan teknologi. Penelitian ini

menyimpulkan bahwa masuknya pakaian bekas impor tidak hanya berdampak pada ekonomi industri, tetapi juga membentuk pola konsumsi baru di masyarakat.

Kata Kunci: Pakaian Bekas Impor, Industri Tekstil, Perilaku Konsumen

Pendahuluan

Industri tekstil merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan nilai tambah produk, serta mendukung pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah. Sektor ini memiliki keterkaitan yang luas dengan aktivitas produksi dan distribusi, sehingga perubahan dalam pola konsumsi masyarakat akan langsung memengaruhi kinerja industri. Dalam beberapa tahun terakhir, industri tekstil menghadapi tantangan yang cukup besar akibat masuknya pakaian bekas impor ke pasar domestik. Kehadiran produk ini memberikan alternatif baru bagi konsumen yang mencari pakaian dengan harga lebih terjangkau dan variasi produk yang lebih beragam.

Masuknya pakaian bekas impor terjadi seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan global dan kemudahan akses melalui platform digital. Konsumen dapat memperoleh berbagai jenis pakaian bekas dari luar negeri dengan mudah melalui media online maupun pasar konvensional. Kondisi ini menyebabkan perubahan dalam preferensi konsumen, terutama dalam hal pertimbangan harga dan nilai produk. Konsumen mulai memilih produk yang memberikan manfaat lebih besar dengan biaya yang lebih rendah, sehingga produk tekstil lokal menghadapi tekanan persaingan yang semakin kuat.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa fenomena pakaian bekas impor berkaitan erat dengan perubahan perilaku konsumen. Konsumen tidak lagi hanya mempertimbangkan fungsi dasar pakaian, tetapi juga memperhatikan aspek ekonomi, keunikan produk, dan gaya hidup. Pakaian bekas sering dianggap memiliki nilai lebih karena berasal dari merek tertentu dan memiliki karakter yang berbeda dari produk massal. Selain itu, sebagian konsumen juga mengaitkan penggunaan pakaian bekas dengan kesadaran terhadap lingkungan, terutama dalam upaya mengurangi limbah tekstil.

Di sisi lain, penelitian lain menjelaskan bahwa peningkatan konsumsi pakaian bekas impor memberikan dampak langsung terhadap industri tekstil lokal. Penurunan permintaan terhadap produk baru menyebabkan berkurangnya pendapatan pelaku usaha, terutama pada sektor konveksi dan usaha kecil. Persaingan harga menjadi faktor utama yang memperlemah posisi produk lokal di pasar. Produk pakaian bekas memiliki harga yang jauh lebih rendah dibandingkan produk baru, sehingga sulit disaingi oleh pelaku industri dalam negeri yang memiliki biaya produksi lebih tinggi.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi juga berperan dalam mempercepat penyebaran tren konsumsi pakaian bekas. Kemudahan akses, tampilan platform yang sederhana, serta proses transaksi yang cepat meningkatkan minat konsumen untuk membeli produk secara online. Kondisi ini memperluas jangkauan pasar pakaian bekas impor dan mempercepat perubahan pola konsumsi masyarakat.

Fenomena ini menunjukkan bahwa masuknya pakaian bekas impor tidak hanya memengaruhi aspek ekonomi, tetapi juga membentuk pola perilaku konsumen yang baru. Konsumen menjadi lebih rasional dalam mengambil keputusan pembelian dengan mempertimbangkan harga, kualitas, dan nilai produk secara bersamaan. Perubahan ini menuntut industri tekstil lokal untuk melakukan penyesuaian agar tetap mampu bersaing di pasar yang semakin dinamis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak masuknya pakaian bekas impor terhadap industri tekstil lokal serta memahami perubahan perilaku konsumen di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi yang terjadi serta menjadi dasar bagi pelaku industri dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang tepat untuk menghadapi tantangan tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian deskriptif. Penelitian ini berfokus pada analisis fenomena masuknya pakaian bekas impor serta dampaknya terhadap industri tekstil dan perilaku

konsumen di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai kondisi yang terjadi berdasarkan data yang tersedia.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh melalui jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini menggunakan lima jurnal yang membahas mengenai industri tekstil, perilaku konsumen, serta fenomena pakaian bekas impor. Data yang digunakan mencakup hasil penelitian terdahulu, data tren konsumsi, serta temuan terkait dampak ekonomi dan perubahan perilaku konsumen.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur. Peneliti mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses ini dilakukan dengan memilih sumber yang memiliki relevansi tinggi dan kredibilitas yang jelas sehingga data yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif. Peneliti mengelompokkan data berdasarkan tema utama, yaitu faktor pendorong konsumsi pakaian bekas impor, dampaknya terhadap industri tekstil, serta perubahan perilaku konsumen. Selanjutnya, peneliti membandingkan dan menghubungkan temuan dari berbagai sumber untuk memperoleh kesimpulan yang sistematis dan mudah dipahami.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak masuknya pakaian bekas impor terhadap industri tekstil lokal serta perubahan perilaku konsumen di Indonesia. Berdasarkan hasil kajian dari berbagai sumber, ditemukan bahwa fenomena ini memberikan pengaruh yang signifikan baik dari sisi permintaan pasar maupun pola konsumsi masyarakat.

Masuknya pakaian bekas impor menunjukkan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Produk ini hadir dengan harga yang jauh lebih rendah dibandingkan pakaian baru, sehingga menarik minat konsumen dari berbagai kalangan. Selain harga, faktor kualitas juga memengaruhi keputusan pembelian. Banyak pakaian bekas impor yang masih dalam kondisi baik dan berasal dari

merek luar negeri yang memiliki nilai lebih di mata konsumen. Kondisi ini menciptakan persepsi bahwa pakaian bekas tetap layak digunakan dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Tabel 1. Harga dan Karakteristik Produk

Jenis Produk	Rentang Harga (Rp)	Karakteristik
Pakaian Bekas Impor	10.000 – 100.000	Murah, Unik, Merk luar ternama
Produk Lokal	100.000 – 300.000	Kualitas standar produk lokal, Merk kurang terkenal, Barang tidak variatif

Sumber: data olahan

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa preferensi konsumen mengalami perubahan yang cukup jelas. Konsumen tidak lagi hanya berfokus pada kebutuhan dasar, tetapi mulai mempertimbangkan nilai ekonomis dan manfaat produk. Pakaian bekas menjadi pilihan karena mampu memenuhi kebutuhan dengan biaya yang lebih rendah. Selain itu, konsumen juga tertarik pada keunikan produk yang tidak tersedia pada produk lokal. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa konsumen memilih produk berdasarkan kombinasi antara harga, kualitas, dan citra produk.

Di sisi lain, fenomena ini memberikan dampak langsung terhadap industri tekstil lokal. Penurunan permintaan terhadap produk baru menjadi salah satu dampak utama. Pelaku usaha mengalami penurunan penjualan dan kesulitan dalam mempertahankan pendapatan. Industri konveksi yang sebelumnya bergantung pada penjualan produk baru menghadapi tekanan akibat perubahan preferensi konsumen. Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara peningkatan konsumsi pakaian bekas impor dengan kinerja industri tekstil lokal.

Salah satu perusahaan yang terdampak oleh masuknya pakaian bekas impor adalah PT Sri Rejeki Isman Tbk sebagai produsen tekstil besar di Indonesia. Perusahaan ini menghadapi tekanan dari meningkatnya peredaran pakaian bekas impor yang mengganggu keseimbangan pasar industri tekstil nasional. Selain tekanan dari luar, kondisi keuangan internal perusahaan juga menunjukkan penurunan kinerja yang cukup signifikan.

Analisis terhadap laporan keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk pada periode 2022 hingga 2023 menunjukkan adanya penurunan pada beberapa indikator utama. Nilai Net Profit Margin menunjukkan kondisi kerugian yang cukup besar. Pada tahun 2022, perusahaan mencatat nilai sebesar -75,41% dan pada tahun 2023 sebesar - 54%. Nilai ini berada jauh di bawah standar kinerja yang diharapkan, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya.

Selain itu, rasio Debt to Equity menunjukkan kondisi yang tidak seimbang antara utang dan modal. Nilai rasio yang berada di bawah nol menunjukkan bahwa total utang perusahaan telah melampaui nilai ekuitas. Kondisi ini mencerminkan tingginya beban kewajiban jangka panjang, terutama yang berasal dari pinjaman bank dan obligasi.

Pada sisi pertumbuhan pendapatan, perusahaan juga mengalami penurunan yang cukup tajam. Nilai Revenue Growth menunjukkan tren negatif selama dua tahun berturut-turut. Penurunan ini mencerminkan berkurangnya permintaan terhadap produk tekstil lokal serta penurunan volume produksi. Kondisi tersebut juga terlihat dari berkurangnya penggunaan bahan baku dalam proses produksi.

Untuk memperjelas kondisi tersebut, berikut ringkasan rasio keuangan perusahaan:

Tabel 2. Rasio Keuangan

Rasio Keuangan	Indikator Pengukuran	2022	Hasil	2023	Hasil	Target
NPM	Laba bersih	- 395.563.161,00	-75,41%	- 174.840.395,00	-54%	20%
	Pendapatan	524.565.291,00		325.081.656,00		
Current ratio	Aset lancar	273.097.960,00	2,57	197.020.038,00	1,74	1,5
	Kewajiban lancar	106.388.101,00		113.018.076,00		
Debt to equity ratio	Total Utang	1.545.570.608,00	- 1,98	1.603.813.550,00	-1,68	0,5
	Total ekuitas	- 781.018.569,00		- 954.825.475,00		
Revenue growth	(pendapatan tahun ini- pendapatan tahun lalu)	- 322.957.840,00	-38,11%	- 199.483.635,00	-38,03%	10%
	Pendapatan tahun lalu	847.523.131,00		524.565.291,00		
P21	847.523.131,00					
P22	524.565.291,00					
P23	325.081.656,00					

Sumber: Data diolah berdasarkan LK audited Sritex tahun 2022-2023.

Kondisi keuangan ini membatasi kemampuan perusahaan dalam melakukan pengembangan usaha. Perusahaan menghadapi kesulitan dalam meningkatkan kualitas produk, melakukan inovasi, dan menjalankan strategi pemasaran yang efektif.

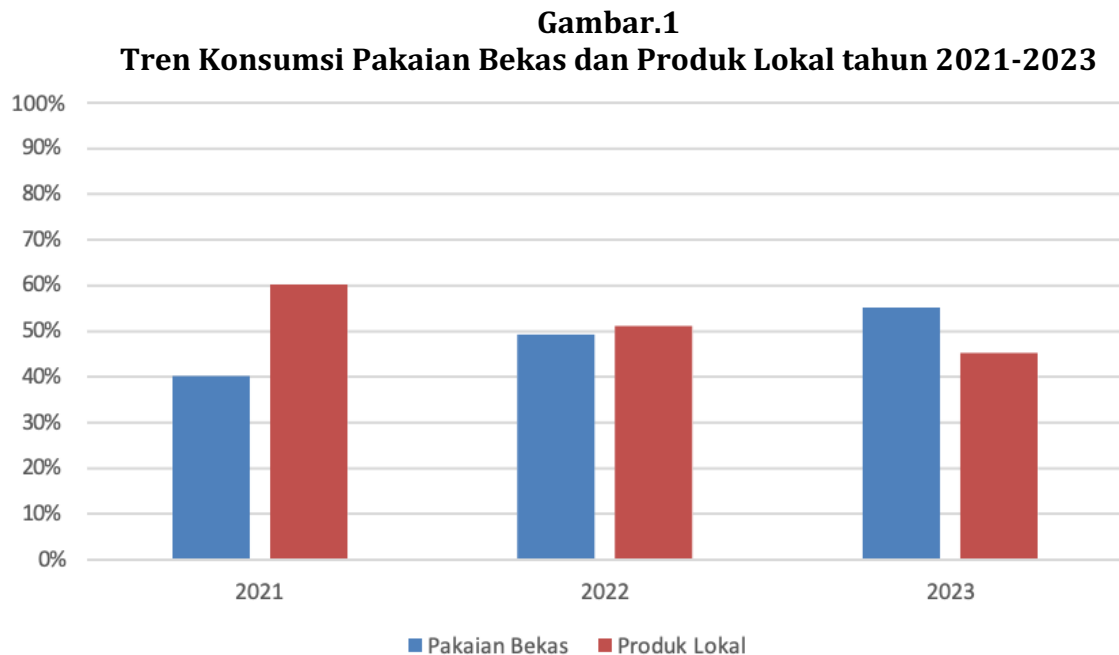
Dalam kondisi tersebut, masuknya pakaian bekas impor dengan harga yang lebih rendah semakin memperkuat tekanan terhadap perusahaan. Produk impor mampu menarik konsumen karena faktor harga, sehingga produk lokal kehilangan daya saing di pasar.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa penurunan kinerja PT Sri Rejeki Isman Tbk tidak hanya disebabkan oleh faktor eksternal, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan. Kombinasi antara tekanan pasar dan kelemahan keuangan mempercepat penurunan daya saing industri tekstil. Kondisi ini menggambarkan bahwa masuknya pakaian bekas impor memberikan dampak yang luas, tidak hanya pada tingkat konsumsi, tetapi juga pada stabilitas perusahaan besar di sektor tekstil.

Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital mempercepat penyebaran pakaian bekas impor. Konsumen dapat dengan mudah mengakses produk melalui platform online. Kemudahan ini meningkatkan frekuensi pembelian dan memperluas jangkauan pasar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi memengaruhi perilaku konsumen dalam melakukan pembelian secara praktis dan cepat.

Dari sisi teori perilaku konsumen, perubahan ini menunjukkan bahwa konsumen bertindak secara rasional dalam memilih produk yang memberikan manfaat maksimal dengan biaya minimal. Konsumen menggabungkan pertimbangan ekonomi dan gaya hidup dalam keputusan pembelian. Pakaian bekas tidak lagi dianggap sebagai pilihan alternatif yang rendah nilai, tetapi sebagai bagian dari tren konsumsi yang berkembang.

Selain faktor ekonomi, sebagian konsumen juga mempertimbangkan aspek lingkungan. Penggunaan pakaian bekas dianggap dapat mengurangi limbah tekstil dan mendukung pola konsumsi yang lebih efisien. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir konsumen yang tidak hanya berorientasi pada kebutuhan, tetapi juga pada dampak penggunaan produk.



Sumber: data olahan

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat adanya perubahan pola konsumsi masyarakat dalam periode 2021 hingga 2023. Konsumsi pakaian bekas menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan konsumsi produk lokal mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran preferensi konsumen yang lebih memilih produk dengan harga lebih terjangkau dibandingkan produk baru.

Namun, kondisi ini menimbulkan tantangan bagi industri tekstil lokal. Pelaku usaha perlu melakukan penyesuaian agar tetap dapat bersaing. Beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain meningkatkan kualitas produk, memperkuat identitas merek, serta memanfaatkan teknologi digital dalam pemasaran. Produk lokal perlu memiliki nilai tambah agar mampu menarik minat konsumen yang semakin selektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa masuknya pakaian bekas impor memberikan dampak yang kompleks terhadap industri tekstil dan perilaku konsumen. Fenomena ini tidak hanya memengaruhi aspek ekonomi, tetapi juga mengubah pola konsumsi masyarakat. Oleh karena itu,

diperlukan upaya dari berbagai pihak untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan konsumen dan keberlangsungan industri dalam negeri.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa masuknya pakaian bekas impor memberikan dampak yang signifikan terhadap industri tekstil dan perilaku konsumen di Indonesia. Dari sisi konsumen, terjadi pergeseran preferensi yang mengarah pada produk dengan harga lebih terjangkau, kualitas yang masih layak, serta memiliki nilai keunikan. Kondisi ini mendorong peningkatan konsumsi pakaian bekas dan diikuti dengan penurunan minat terhadap produk tekstil lokal. Dari sisi industri, perubahan tersebut menyebabkan penurunan permintaan, melemahnya daya saing, serta tekanan terhadap kinerja keuangan perusahaan, seperti yang terlihat pada kondisi PT Sri Rejeki Isman Tbk.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor ekonomi menjadi pertimbangan utama dalam keputusan pembelian, meskipun sebagian konsumen mulai mempertimbangkan aspek gaya hidup dan efisiensi penggunaan produk. Masuknya pakaian bekas impor tidak hanya memengaruhi struktur pasar, tetapi juga membentuk pola konsumsi baru di masyarakat. Oleh karena itu, industri tekstil perlu melakukan penyesuaian melalui peningkatan kualitas produk, inovasi, serta strategi pemasaran yang lebih adaptif agar mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Referensi

- Azzuhdiyah, S. U., Fitria, L., Ghozali, A. Z., Solikhah, I., Hendriansyah, & Fathoni, K. I. N. (2026). Pengaruh tren thrifting terhadap minat beli konsumen pada brand lokal Solo Raya. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 13436–13443.
- Ardrarani, G., & Rachmawati, L. (2023). Pengaruh kualitas produk, harga, dan citra merek terhadap keputusan pembelian pakaian bekas thrifting. *Independent: Journal of Economics*, 3(2), 42–52.
- Camelia, R., & Rohman, A. (2025). Analisis dampak fast fashion dan thrifting terhadap industri tekstil lokal dan lingkungan: Perspektif segmentasi pasar konsumen di Indonesia. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 3(6), 388–394.

- Iqbal, V. A., & Yasin, M. (2025). Analisis dampak tren thrifting terhadap penurunan omset industri konveksi di Surabaya. *Jurnal Maisyatuna*, 6(3).
- Siti Afiyah, J. (2025). Dampak thrifting terhadap industri tekstil Indonesia: Perspektif PT Sritex dan kebijakan pemerintah. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 425–439.